

Imam An-Nawawi

Matan
Arba'in
Nawawi

(Beserta Terjemahannya)

الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ
بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى،
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ؛
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ
هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يَنْكِحُهَا؛ فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ))

رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ
مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
الْمُعِينِ بْنِ بَرْدِزْبَهَ الْبُخَارِيُّ الْجُعْفِيُّ،
وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ
مُسْلِمِ الْقُشَيْرِيِّ النَّيْسَابُورِيِّ، فِي
(صَحِيحَيْهِمَا) اللَّذَيْنِ هُمَا أَصْحُ
الْكِتَابِ الْمُصَنَّفَةِ

Hadits Pertama

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh ‘Umar bin Al-Khaththab *radhiyallaahu ‘anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Sesungguhnya amal-amal itu (tergantung) pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh (dari Allah) sesuai dengan apa yang diniatkannya. Maka, barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya; maka (pahala) hijrahnya (dinilai) karena Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya diniatkan untuk kepentingan harta dunia yang hendak dicapainya atau karena seorang wanita yang hendak dinikahnya; maka hijrahnya menurut apa yang ia hijrah kepadanya.”**

Diriwayatkan oleh dua Imam Ahli Hadits: (1) Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ju'fi, dan (2) Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, di dalam Kitab Shahih milik keduanya yang merupakan kitab paling shahih yang disusun (oleh manusia).

الْحَدِيثُ الثَّانِي

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا، قَالَ: بَيْنَمَا
نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ
يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ
الشَّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى
عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ،
حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ
إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ،
وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الإِسْلَامُ: أَنْ
تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ
الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ
إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا)) قَالَ:
صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ؛ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ.
قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ! قَالَ: ((أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ،
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ

وَشَرِّهِ)) قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي
عَنِ الْإِحْسَانِ! قَالَ: ((أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ
كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ
يَرَاكَ)) قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ! قَالَ:
((مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ
السَّائِلِ)) قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا!
قَالَ: ((أَنْ تَلِدَ الْأُمَمُ رِبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى
الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ
يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ)) ثُمَّ انْطَلَقَ،

فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: ((يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي
مَنْ السَّائِلُ؟)) قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.
قَالَ: ((فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
دِينَكُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kedua

Dari ‘Umar *radhiyaallahu ‘anhu* juga, ia berkata: Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tiba-tiba muncul ke arah kami seorang laki-laki; sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak tampak padanya tanda-tanda safar dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Lalu orang itu duduk di hadapan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa*

sallam dengan menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau serta meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha beliau. Lalu orang itu berkata: “Wahai Muhammad! Beritahukanlah kepadaku tentang Islam!” Maka Rasulullah *shallaallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab: **“Islam adalah: Engkau bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak diibadahi) selain Allah serta Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, melakukan Puasa pada bulan Ramadhan, dan melaksanakan Haji ke Baitullah jika engkau mampu untuk mengadakan perjalanan ke sana.”** Laki-laki itu berkata: “Engkau Benar.” Maka kami merasa heran kepadanya: dia bertanya kepada beliau; tetapi dia juga yang membenarkan beliau. Dia (laki-laki itu)

berkata: “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman!” Beliau menjawab: **“Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.”** Orang itu pun berkata lagi: “Engkau Benar.” Dia (laki-laki itu) berkata: “Beritahu-kanlah kepadaku tentang Ihsan!” Beliau menjawab: **“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya; maka sesungguhnya Dia melihatmu.”** Dia (laki-laki itu) berkata lagi: “Beritahukanlah kepadaku tentang waktu Hari Kiamat!” Beliau menjawab: **“Orang yang ditanya tentang hal tersebut tidak lebih tahu daripada orang yang bertanya.”** Maka orang itu pun berkata: “Beritahukanlah kepadaku tentang

(sebagian dari) tanda-tanda Hari Kiamat itu!” Beliau menjawab: **“Yaitu: apabila ada budak wanita melahirkan tuan puterinya, dan apabila engkau melihat orang-orang tidak beralas kaki, tidak berpakaian (sempurna), miskin, dan penggembala domba: saling berlomba-lomba dalam (membangun) bangunan yang tinggi.”** (‘Umar berkata:) Lalu pergilah laki-laki itu, sementara aku tinggal beberapa saat, kemudian beliau bertanya: **“Wahai Umar! Tahukah engkau siapakah orang yang bertanya itu?”** Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau pun bersabda: **“Dia adalah Jibril, yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((بُنِيَ الْإِسْلَامُ
عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ،
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ
رَمَضَانَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Ketiga

Dari Abu ‘Abdirrahman Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khaththab *radhiyallaahu ‘anhumaa* ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Islam dibangun di atas lima perkara: (1)Syahadat *Laa Ilaaha Illallaah* (tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah) & Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah, (2)mendirikan Shalat, (3)menunaikan Zakat, (4)melaksanakan Haji ke Baitullah, dan (5)Puasa di bulan Ramadhan.”** HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ الرَّابِعُ

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَسْعُودٍ رضي الله عنه، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلوات الله عليه
-وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ-: ((إِنَّ
أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ
أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ
ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ
يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ،
وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ،

وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَاللَّهُ
الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ! إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ
بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ
وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ،
فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا
إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ

بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا)) رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Keempat

Dari Abu ‘Abdirrahman ‘Abdullah bin Mas’ud *radhiyallaahu ‘anhu*, ia mengatakan: Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* berkata kepada kami - dan beliau adalah *ash-Shaadiqul Mashduuq* (jujur dan di percaya)-: “**Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk *nuthfah*, kemudian menjadi *‘alaqah* (segumpal darah) seperti itu juga, kemudian menjadi *mudhghah* (segumpal daging) seperti itu juga. Kemudian seorang malaikat di**

utus kepadanya untuk meniupkan ruh, dan diperintahkan untuk menulis empat hal: rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka (masuk Neraka) atau bahagiannya (masuk Surga). Maka demi Allah yang tidak ada *ilaah* (sesembahan) yang (berhak) diibadahi selain Dia, sesungguhnya seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli Surga sehingga jarak antara dirinya dengan Surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli Neraka; maka dengan itu ia memasukinya. Dan sesungguhnya seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli Neraka sehingga jarak antara dirinya dengan Neraka tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli Surga; maka dengan itu ia

memasukinya.” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ الْخَامِسُ

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ
أَخَذَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ
رَدٌّ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((مَنْ عَمِلَ عَمَلًا
لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ))

Hadits Kelima

Dari Ummul Mukminin Ummu
‘Abdillah ‘Aisyah *radhiyallaahu ‘anha*, ia

berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: **“Barangsiapa yang membuat hal (amal ibadah) yang baru dalam urusan (agama) kami yang bukan bagian darinya; maka ia tertolak.”** HR. Al-Bukhari dan Muslim.

Dan dalam satu riwayat milik Muslim: **“Barangsiapa melakukan suatu amal (ibadah) yang tidak ada contohnya dari urusan (agama) kami; maka ia tertolak.”**

الْحَدِيثُ السَّادِسُ

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
(إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ،
وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ
كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى
الشُّبُهَاتِ؛ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ
وَعَرِضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ؛
وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ

الْحَمَى، يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ
لِكُلِّ مَلِكٍ حَمَى، أَلَا وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ
مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً،
إِذَا صَلَحَتْ؛ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا
فَسَدَتْ؛ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ
الْقَلْبُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Keenam

Dari Abu ‘Abdillah Nu’man bin Basyir *radhiyallaahu ‘anhumaa* ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “**Sesungguhnya yang halal itu telah**

jelas dan yang haram telah jelas. Dan di antara keduanya ada perkara yang syubhat (samar-samar), yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)nya. Barangsiapa yang menghindari perkara-perkara syubhat; maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Sedangkan barangsiapa yang jatuh ke dalam perkara-perkara syubhat; maka ia telah jatuh ke dalam perkara yang haram, layaknya penggembala yang mengembalakan (binatangnya) di dekat tanah larangan (milik orang lain), sehingga hampir saja ia masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja memiliki tanah larangan, ingatlah bahwa larangan Allah adalah apa yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad ini ada segumpal daging, kalau daging ini baik; maka baik pula

**seluruh badan, kalau daging ini jelek;
maka jelek pula seluruh badan.
Ketahuilah bahwa (segumpal daging)
ini adalah hati.”** HR. Al-Bukhari dan
Muslim.

الْحَدِيثُ السَّابِعُ

عَنْ أَبِي رُقَيْيَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((الدِّينُ
التَّصِيحَةُ)) قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: ((لِلَّهِ،
وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ،
وَعَامَّتِهِمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Ketujuh

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: **“Agama itu adalah nasihat.”** Mereka (para Sahabat) bertanya: Untuk siapa,

wahai Rasulullah? Beliau menjawab:
**“Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya,
imam-imam kaum Muslimin, dan kaum
Muslimin pada umumnya.”** HR.
Muslim.

الْحَدِيثُ الثَّامِنُ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؛ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى))
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Kedelapan

Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallaahu ‘anhumaa*, bahwa Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi *Laa Ilaaha Illallah* (tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah) dan bahwa Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka melaksanakan hal tersebut; maka darah dan harta mereka terlindungi dariku, kecuali dengan hak Islam. Adapun hisab (perhitungan) mereka; maka diserahkan kepada Allah *Ta’alaa*.”** HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ التَّاسِعُ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: ((مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ،
وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا
اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ: كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ
عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Kesembilan

Dari Abu Hurairah ‘Abdurrahman bin Shakhr *radhiyallaahu ‘anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Apa saja yang aku larang atas kalian; maka jauhilah, dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian; maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah: karena mereka banyak bertanya dan mereka menyelisihi nabi-nabi mereka.”** HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ الْعَاشِرُ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صلوات الله عليه: ((إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا
طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ
بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا
الرُّسُلُ كُلُّهَا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا
صَالِحًا...﴾، وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا
الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

... ﴿...﴾ ، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ ، يُطِيلُ
السَّفَرَ ، أَشْعَثَ أَغْبَرَ ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى
السَّمَاءِ : يَا رَبِّ ! يَا رَبِّ ! وَمَطْعَمُهُ
حَرَامٌ ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ ،
وَعُذِي بِالْحَرَامِ ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ
لَهُ؟!)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kesepuluh

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu*
'anhu, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
“**Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak**
menerima kecuali yang baik. Dan

sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum mukminin seperti yang Dia perintahkan kepada para rasul. Maka Allah *Ta'aalaa* berfirman: *“Wahai rara rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah amal shalih...”* (QS. Al-Mukminun: 51). Dan Allah *Ta'aalaa* berfirman: *“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu...”* (QS. Al-Baqarah: 172). Kemudian beliau menye-butkan orang yang lama bepergian, yang rambutnya kusut, berdebu, dan ia menengadahkan kedua tangannya ke langit: ‘Wahai Rabbku! Wahai Rabbku!’ Sedang makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi kecukupan dengan yang haram; maka

**bagaimana mungkin doanya akan
dikabulkan?!” HR. Muslim.**

الْحَدِيثُ الْحَادِي عَشَرَ

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ
بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
وَرِيحَانَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ ﷺ: ((دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا
يَرِيْبُكَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ
التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadits Kesebelas

Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin
'Ali bin Abu Thalib, cucu Rasulullah
shallallaahu 'alaihi wa sallam dan

kesayangannya *radhiyallaahu 'anhumaa*,
ia berkata: Saya telah hafal dari
Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:
**“Tinggalkanlah apa yang meragukan-
mu menuju kepada apa yang tidak
meragukanmu.”** HR. At-Tirmidzi dan
An-Nasai, dan At-Tirmidzi berkata: Hadits
Hasan Shahih.

الْحَدِيثُ الثَّانِي عَشَرَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: ((مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ:
تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ،
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Hadits Kedua Belas

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu*
'*anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu*
'*alaihi wa sallam* bersabda: “**Di antara**
(tanda) kebaikan Islam seseorang
adalah: ia meninggalkan apa-apa yang
tidak bermanfaat baginya.” Hadits

Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan lainnya dengan (lafazh) seperti ini.

الْحَدِيثُ الثَّلَاثُ عَشَرَ

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ: ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ
لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)) رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Ketiga Belas

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik *radhiyallaahu 'anhu*, pembantu Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: “**Tidak beriman**

(dengan sempurna) seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ الرَّابِعُ عَشَرَ

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: الشَّيْبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Keempat Belas

Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Tidak halal

darah seorang Muslim, kecuali karena salah satu dari tiga hal: orang yang berzina padahal ia sudah menikah, (membunuh) jiwa (dibalas) dengan jiwa, dan orang yang meninggalkan agamanya yang ia memisahkan dirinya dari jama'ah (kaum Muslimin).” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ الْخَامِسَ عَشَرَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ قَالَ: ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ

Hadits Kelima Belas

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: **“Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah ia berkata baik atau diam, barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah ia memuliakan tamunya.”** HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ السَّادِسَ عَشَرَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ
لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي! قَالَ: ((لَا
تَغْضَبْ!)) فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: ((لَا
تَغْضَبْ!)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Hadits Keenam Belas

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*: Berilah aku wasiat! Beliau menjawab: “**Janganlah engkau marah!**” Orang itu mengulangi permintaannya berkali-kali, maka beliau (tetap) bersabda:

“Janganlah engkau marah!” HR. Al-Bukhari.

الْحَدِيثُ السَّابِعُ عَشَرَ

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ
فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ
فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحَدِّثَ أَحَدُكُمْ
شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِيحَ ذَبِيحَتَهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Ketujuh Belas

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus *radhiyallaahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau

bersabda: **“Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berlaku baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh; hendaklah membunuh dengan cara yang baik, dan jika kalian menyembelih; hendaklah menyembelih dengan cara yang baik. Hendaklah seorang dari kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الثَّامِنَ عَشَرَ

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ،
وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((اتَّقِ اللَّهَ
حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ؛
تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ
حَسَنٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ
حَسَنٌ، وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ
صَحِيحٌ

Hadits Kedelapan Belas

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Mu'adz bin Jabal *radhiyallaahu 'anhumaa*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: **“Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan; niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan bergaullah sesama manusia dengan akhlak mulia.”** HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits Hasan. Dan di sebagian naskah disebutkan: Hasan Shahih.

الْحَدِيثُ التَّاسِعَ عَشَرَ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:
كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ:
(يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ:
أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ
تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ
اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ،
وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ
يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ؛ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا

بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ
اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ؛ لَمْ
يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ،
رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ))
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ

وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: ((أَحْفَظُ
اللَّهَ تَجِدُهُ أَمَامَكَ، تَعْرِفُ إِلَى اللَّهِ فِي
الرِّخَاءِ؛ يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَّةِ، وَاعْلَمْ

أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا
أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ
أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ
الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا))

Hadits Kesmbilan Belas

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas *radhiyallaahu ‘anhumaa* ia berkata: Pada suatu hari saya dibonceng di belakang Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda: “Wahai anak kecil, aku akan mengajarimu beberapa kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan meniagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapati Dia di hadapanmu. Jika engkau meminta;

maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu mohon pertolongan; maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya semua umat berkumpul untuk memberikanmu suatu manfaat; maka mereka tidak dapat memberikanmu manfaat kecuali dari apa yang telah Allah takdirkan untuk dirimu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk membahayakanmu; maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dari apa yang telah Allah takdirkan untuk menimpamu. Pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering.” HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits Hasan Shahih.

Dalam riwayat selain Tirmidzi:
“Jagalah Allah; pasti engkau

mendapatkan-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di waktu senang; pasti Allah akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah, bahwa apa yang (Allah takdirkan) tidak menimpamu; maka tidak akan menimpamu, dan apa yang (Allah takdirkan untuk) menimpamu; maka hal itu tidak akan terhindar darimu. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran, dan kelapangan datang bersama kesusahan, dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

الْحَدِيثُ الْعِشْرُونَ

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو
الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ
كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِي؛
فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Hadits Kedua Puluh

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr Al-Anshari Al-Badri *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “**Sesungguhnya di antara perkara yang telah diketahui**

manusia dari kalimat kenabian terdahulu adalah: ‘Jika engkau tidak malu; maka berbuatlah sesukamu!’.”
HR. Al-Bukhari.

الْحَدِيثُ الْحَادِي وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَقِيلَ: أَبِي عَمْرَةَ -
سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا
أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرِكَ. قَالَ: ((قُلْ:
آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh Satu

Dari Abu 'Amr -ada yang mengatakan
Abu 'Amrah- Sufyan bin 'Abdillah
radhiyallaahu 'anhu, ia berkata: Saya
berkata: Wahai Rasulullah, katakanlah
kepadaku dalam Islam: sebuah perkataan

yang tidak aku tanyakan kepada orang selain engkau. Beliau menjawab: **“Katakanlah: ‘Aku beriman kepada Allah’, kemudian istiqamahlah.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ
الْمَكْتُوباتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ،
وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ
أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا: أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟
قَالَ: ((نَعَمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh Dua

Dari Abu ‘Abdillah Jabir bin ‘Abdillah Al-Anshari *radhiyallaahu ‘anhumaa*, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, ia berkata: Bagaimana pendapat anda jika aku melaksanakan Shalat yang wajib, berpuasa Ramadhan, menghalalkan yang halal, dan mengharamkan yang haram, dan aku tidak menambah sedikit pun dari hal itu: Apakah aku akan masuk Surga? Beliau menjawab: **“Ya.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ
الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
(الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ،
وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ،
وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ

النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ: فَمُعْتِقُهَا
أَوْ مُؤَبِّقُهَا)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh Tiga

Dari Abu Malik Al-Harits bin ‘Ashim Al-Asy’ari *radhiyallaahu ‘anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “**Bersuci adalah sebagian dari iman. Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) memenuhi timbangan. Subhanallaah (Maha Suci Allah) dan Alhamdulillah keduanya memenuhi -atau: ia memenuhi- antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya. Sedekah adalah bukti (keimanan). Sabar adalah sinar. Dan Al-Qur’an adalah hujjah yang membelamu atau melawanmu. Setiap manusia berbuat,**

lalu menjual dirinya: maka ada yang memerdekakannya atau membinasakannya.” HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الرَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْعَفَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَنَّهُ قَالَ: ((يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا؛ فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي؛ أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ؛

فَاسْتَطَعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِي!
كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ؛
فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي!
إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا
أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا؛ فَاسْتَغْفِرُونِي
أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ
تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا
نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ
أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ

كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ
مِنْكُمْ؛ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا.
يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ
وَأَنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ
قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ؛ مَا نَقَصَ
ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ
أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ
قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي،
فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ؛ مَا

نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ
الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا
عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِيهَا
لَكُمْ، ثُمَّ أُوفِّيْكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَجَدَ
خَيْرًا؛ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ
ذَلِكَ؛ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ)) رَوَاهُ
مُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh empat

Dari Abu Dzar Al-Ghifari
radhiyallaahu 'anhu, dari Nabi
shallallaahu 'alaihi wa sallam, dari apa

yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya, bahwa Dia berfirman: **“Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian; maka janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap dari kalian adalah sesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk; maka mohonlah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan beri kalian petunjuk. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap dari kalian adalah lapar kecuali orang yang Aku beri makan; maka mintalah makanan kepada-Ku, niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian; maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan pakaian kepada kalian. Wahai hamba-**

hamba-Ku! Sesung-guhnya kalian selalu berbuat salah (dosa) di waktu malam dan siang, sedang Aku mengampuni seluruh dosa; maka mohon ampunlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni dosa kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan mampu menimpakan bahaya kepada-Ku yang (dengannya) kalian dapat membahayakan-Ku, dan kalian tidak akan mampu mencapai manfaat untuk-Ku yang (dengannya) kalian memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, baik manusia maupun kalangan jin dari kalian: semua seperti hati salah seorang dari kalian yang paling bertakwa; maka hal itu tidak akan menambah sedikit pun dari

kerajaan-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, baik manusia maupun kalangan jin dari kalian: semua seperti hati salah seorang dari kalian yang paling jahat; maka hal itu tidak akan mengurangi sedikit pun dari kerajaan-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, baik manusia maupun kalangan jin dari kalian: semua berada di satu tanah lapang, kemudian setiap dari kalian meminta kepada-Ku, lalu Aku memberikan permintaannya itu: maka hal itu tidak mengurangi apa yang ada di sisi-Ku; kecuali seperti jarum yang mengurangi air laut jika dimasukkan ke dalamnya. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya itu semua adalah amal-amal kalian yang Aku hitung untuk kalian, kemudian Aku menyempurnakannya

untuk kalian. Maka barangsiapa mendapatkan kebaikan; hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu; maka jangan sekali-kali ia mencela (menyalahkan) melainkan dirinya sendiri.” HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الْخَامِسُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا: أَنَّ نَاسًا مِنْ
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ
بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي،
وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ
بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: ((أَوْلَيْسَ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ
تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ

صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ
تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ
صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَفِي
بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ)) قَالُوا: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! أَيَّتِي أَحَدْنَا شَهَوْتُهُ وَيَكُونُ لَهُ
فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: ((أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا
فِي حَرَامٍ؛ أَكَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ
إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ؛ كَانَ لَهُ
أَجْرٌ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh Lima

Dari Abu Dzar *radhiyallaahu 'anhu* juga, bahwa beberapa orang Shahabat Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berkata kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*: Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa banyak pahala: mereka shalat seperti kami shalat, mereka puasa seperti kami puasa, akan tetapi mereka dapat bersedekah dengan kelebihan harta mereka! Beliau bersabda: **“Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya dengan setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, menyuruh kepada yang ma'ruf adalah sedekah, mencegah dari yang mungkar adalah sedekah, dan**

salah seorang dari kalian bercampur dengan istrinya adalah sedekah.” Mereka bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah jika salah seorang dari kami mendatangi syahwatnya (bersetubuh dengan istrinya); maka ia mendapat pahala di dalamnya? Beliau menjawab: **“Apa pendapat kalian seandainya ia melampiaskan syahwatnya pada yang haram, bukankah ia mendapatkan dosa? Maka demikian pula jika ia melampiaskan syahwatnya pada yang halal; maka ia memperoleh pahala.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ السَّادِسُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: ((كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ
عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ
الشَّمْسُ، تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ،
وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ
عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ
صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ،
وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ

صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ
صَدَقَةٌ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Hadits Kedua Puluh Enam

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “**Setiap persendian manusia wajib bersedekah pada setiap hari di mana matahari terbit di dalamnya: engkau berlaku adil pada dua orang (yang berselisih) adalah sedekah, engkau membantu seseorang menaikannya ke atas hewan tunggangannya atau engkau menaikkan barang bawaannya ke atas hewan tunggangannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang engkau langkahkan**

untuk Shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

الْحَدِيثُ السَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ،
وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ
يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

وَعَنْ وَابِصَةَ بِنِ مَعْبِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ:
أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ((جِئْتِ
تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟)) قُلْتُ:
((نَعَمْ)) فَقَالَ: ((اسْتَفْتِ قَلْبَكَ،

الْبِرُّ مَا اطمَانتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ واطمَأنَّ
إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالإِثْمُ مَا حاكَ فِي
النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفتَاكَ
النَّاسُ وَأفتَوْكَ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ،
رُويَنَاهُ فِي مُسْنَدِي الإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ
حَنبَلٍ وَالدَّارِمِيِّ، بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ

Hadits Kedua Puluh Tujuh

Dari An-Nawwas bin Sam'an *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* tentang kebajikan dan dosa, maka beliau menjawab: **“Kebajikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang hatimu bimbang dengannya, dan engkau tidak suka kalau hal itu diketahui oleh manusia.”** HR. Muslim.

Dan dari Wabishah bin Ma'bad *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Saya mendatangi Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, maka beliau bersabda: **”Engkau datang untuk bertanya tentang kebajikan dan dosa?”** Aku menjawab: Ya. Beliau bersabda: **“Mintalah fatwa kepada hatimu! Kebajikan adalah apa yang jiwamu**

merasa tenteram dengannya dan hatimu (juga) merasa tenteram dengannya, sedangkan dosa adalah apa yang jiwamu bimbang dengannya dan hal itu bergoncang di dada, meskipun manusia berfatwa kepadamu dan mereka terus memberi fatwa kepadamu.” Hadits Hasan, diriwayatkan kepada kami dari Musnad Imam Ahmad dan Musnad Imam Ad-Darimi dengan sanad yang hasan.

الْحَدِيثُ الثَّامِنُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي نَجِيحِ الْعَرَبِيَّ بْنِ سَارِيَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ((وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ
مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
كَأَنَّهَُا مَوْعِظَةٌ مُودِعٍ فَأَوْصِنَا، قَالَ:
((أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ ﷻ، وَالسَّمْعِ
وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ
مَنْ يَعْشُرْ مِنْكُمْ بَعْدِي؛ فَسِيرِي

اِخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي
وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ،
عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ
وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ
ضَلَالَةٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ،
وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadits Kedua Puluh Delapan

Dari Abu Najih 'Irbadh bin Sariyah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* pernah memberikan nasehat kepada kami dengan nasehat yang membuat hati

bergetar dan menjadikan air mata berlinang, maka kami berkata: Wahai Rasulullah, nasehat ini seakan-akan nasehat dari orang yang akan berpisah, maka apa yang anda pesankan kepada kami? Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Aku berwasiat kepada kalian agar selalu bertakwa kepada Allah, selalu mendengar dan taat (kepada ulil amri), walaupun yang memerintah kalian adalah seorang budak. Sungguh, orang yang masih hidup di antara kalian sepeninggalku; niscaya ia akan melihat banyak perselisihan, maka wajib atas kalian berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah Khulafa-ur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah dia dengan gigi geraham. Dan jauhilah oleh kalian perkara-perkara yang diada-adakan (dalam agama), karena setiap Bid’ah**

adalah sesat.” HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits Hasan Shahih.

الْحَدِيثُ التَّاسِعُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه، قَالَ:
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ
يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ.
قَالَ: ((لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ
لَيْسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسْرَهُ اللَّهُ -تَعَالَى-
عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا،
وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ
رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ)) ثُمَّ قَالَ:

((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَىٰ أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟
الصَّوْمِ جُنَّةً، وَالصَّدَقَةِ تُطْفِئُ
الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ،
وَصَلَاةِ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ)) ثُمَّ
تَلَا: ﴿ تَجَافَىٰ جُنُوبَهُمْ عَنِ
الْمَضَاجِعِ ... ﴾ حَتَّىٰ بَلَغَ ﴿ ...
يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾، ثُمَّ قَالَ: ((أَلَا أُخْبِرُكَ
بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟))

قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ((رَأْسُ
الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ،
وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ)) ثُمَّ قَالَ: ((أَلَا
أُخْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُتِبَ؟)) قُلْتُ:
بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ:
((كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا)) قُلْتُ: يَا نَبِيَّ
اللَّهِ! وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟
فَقَالَ: ((تَكَلَّمْتَ أُمَّكَ! وَهَلْ يَكُفُّ
النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ - أَوْ

قَالَ: عَلَىٰ مَنَاحِرِهِمْ - إِلَّا حَصَائِدُ
أَلْسِنَتِهِمْ؟!)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ:
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadits Kedua Puluh Sembilan

Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang suatu amal perbuatan yang bisa memasukkanku ke Surga dan menjauhkanku dari Neraka! Beliau bersabda: **“Sungguh, engkau telah bertanya tentang sesuatu yang besar, namun itu mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Allah Ta’alaa atasnya: engkau beribadah kepada Allah dan tidak memprsekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan Shalat,**

menunaikan Zakat, berpuasa Ramadhan, dan Haji ke Baitullah.” Kemudian beliau bersabda: **“Maukah engkau aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan Shalat seseorang di tengah malam.”** Kemudian beliau membaca firman Allah: *“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...”* sampai firman-Nya: *“...yang mereka kerjakan.”* (QS. As-Sajdah: 16-17). Kemudian beliau bersabda: **“Maukah engkau aku kabarkan tentang pokok segala perkara, tiangnya, dan puncaknya?”** Saya berkata: Mau, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: **“Pokok segala perkara adalah Islam, tiangnya adalah Shalat, dan puncaknya adalah jihad.”** Kemudian beliau bersabda: **“Maukah engkau aku kabarkan**

tentang hal yang menjaga itu semua?”

Saya menjawab: Mau, wahai Rasulullah. Beliau memegang lidahnya kemudian bersabda: **“Jagalah ini!”** Saya berkata: Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa karena apa yang kita katakan? Beliau bersabda: **“Ibumu kehilanganmu wahai Mu’adz! Tidakkah manusia tersungkur di Neraka di atas wajah mereka -atau beliau bersabda: di atas hidung mereka- melainkan dengan sebab lisan mereka?!”** HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits Hasan Shahih.

الْحَدِيثُ الثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ جُرْتُومِ بْنِ
نَاشِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
(إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا
تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا
تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا
تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً
لَكُمْ غَيْرَ نَسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا))
حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ

Hadits Ketiga Puluh

Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir *radhiyallaahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda: **“Sesungguhnya Allah *Ta'aalaa* telah mewajibkan beberapa kewajiban; maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Dia telah menentukan beberapa batas (ketentuan); maka janganlah kalian melanggarnya. Dia telah mengharamkan beberapa hal; maka janganlah kalian melanggarnya. Dan Dia telah mendiamkan banyak hal sebagai rahmat bagi kalian, bukan karena lupa; maka janganlah kalian membahasnya.”** Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni dan lainnya.

الْحَدِيثُ الْحَادِي وَالْثَلَاثُونَ

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ
السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذُلَّنِي
عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ
وَأَحَبَّنِي النَّاسُ. فَقَالَ: ((أَزْهَدْ فِي
الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَأَزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ
النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ،
رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَعَيْرُهُ بِأَسَانِيدٍ حَسَنَةٍ

Hadits Ketiga Puluh Satu

Dari Abul ‘Abbas Sahl bin Sa’d As-Sa’idi *radhiyallaahu ‘anhu*, ia berkata: Ada seseorang yang datang kepada Rasulullah lalu berkata: Wahai Rasulullah! Tunjukkanlah kepadaku satu amalan di mana jika aku mengamalkannya maka aku akan dicintai Allah dan dicintai manusia. Maka beliau menjawab: **“Zuhudlah di dunia; niscaya engkau dicintai Allah, dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia; niscaya engkau dicintai manusia.”** Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan selainnya dengan beberapa sanad yang hasan.

الْحَدِيثُ الثَّانِي وَالثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ
سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلوات الله
قَالَ: ((لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ)) حَدِيثٌ
حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالِدَارَقُطْنِيُّ
وغيرُهُمَا مُسْنَدًا. وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي
((الْمَوْطَأِ))، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صلوات الله مُرْسَلًا، فَأَسْقَطَ

أَبَا سَعِيدٍ، وَلَهُ طُرُقٌ يُقْوِي بَعْضُهَا
بَعْضًا

Hadits Ketiga Puluh Dua

Dari Abu Sa'id Sa'd bin Malik bin Sinan Al-Khudri *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: **“Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.”** Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, dan selainnya secara Musnad. Imam Malik meriwayatkan dalam kitabnya *“Al-Muwaththa”* secara Mursal, dari 'Amr bin Yahya, dari bapaknya, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Maka nama Abu Sa'id dihilangkan. Hadits ini

mempunyai beberapa jalan yang saling menguatkan.

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ قَالَ: ((لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ؛
لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ،
لَكِنِ الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ
عَلَى مَنْ أَنْكَرَ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ
الْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا، وَبَعْضُهُ فِي
((الصَّحِيحَيْنِ))

Hadits Ketiga Puluh Tiga

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallaahu ‘anhumaa*, bahwa Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: **“Seandainya manusia diberi (haknya) berdasarkan dakwaan mereka; maka tentu ada orang-orang yang akan mendakwa harta dan darah suatu kaum. Namun pembuktian wajib atas pendakwa dan sumpah wajib atas orang terdakwa.”** Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dan lainnya dengan seperti ini. Dan sebagiannya terdapat dalam *“Ash-Shahiihain”*.

الْحَدِيثُ الرَّابِعُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((مَنْ
رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ
لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Ketiga Puluh Empat

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi*

wa sallam bersabda: **“Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran; maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu; maka dengan perkataannya, dan jika ia tidak mampu; maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.”** HR. Muslim.

الْحَدِيثُ الْخَامِسُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا،
وَلَا تَبَاغِضُوا، وَلَا تَدَابِرُوا، وَلَا يَبِعْ
بِعُضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا
عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو
الْمُسْلِمِ: لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْدُلُهُ، وَلَا
يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا))
وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

((بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ
أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى
الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ))
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Hadits Ketiga Puluh Lima

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu*
'anu ia berkata: Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa *sallam* bersabda: “**Janganlah**
kalian saling mendengki, janganlah
saling *najsyu*, janganlah saling
membenci, janganlah saling
membelakangi, dan janganlah sebagian
kalian membeli barang yang sedang
ditawar orang lain. Dan hendaklah
kalian menjadi hamba-hamba Allah

yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain; maka tidak boleh menzhaliminya, melantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu di sini.” Beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali. “Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap orang muslim atas orang muslim lainnya adalah haram: darahnya, hartanya, dan kehormatannya.” HR. Muslim.

الْحَدِيثُ السَّادِسُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا؛ نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ؛ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا؛ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ،

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا؛
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ
يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ؛
إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ،
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتُهُمُ
الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ،
وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ؛ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ
نَسَبُهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ

Hadits Ketiga Puluh Enam

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: **“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin; maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di Hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah utang); maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim; maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu; maka Allah akan mudahkan baginya jalan**

menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka; melainkan ketenteraman turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di tengah para malaikat yang berada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang lambat amalnya; maka tidak dapat dikejar oleh nasabnya.” HR. Muslim dengan lafazh ini.

الْحَدِيثُ السَّابِعُ وَالشَّلَاثُونَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى - قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى

أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ
يَعْمَلْهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً
كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا؛ كَتَبَهَا اللَّهُ
سَيِّئَةً وَاحِدَةً)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ
فِي ((صَحِيحَيْهِمَا)) بِهَذِهِ الْحُرُوفِ

فَانظُرْ يَا أَحْيَى -وَقَفَّنا اللهُ وَإِيَّاكَ-
إِلَى عَظِيمِ لُطْفِ اللهِ تَعَالَى، وَتَأَمَّلْ هَذِهِ
الْأَلْفَاظَ، وَقَوْلُهُ: ((عِنْدَهُ)) إِشَارَةٌ إِلَى
الْإِعْتِنَاءِ بِهَا، وَقَوْلُهُ: ((كَامِلَةً))

لِلتَّأَكِيدِ وَشِدَّةِ الْإِعْتِنَاءِ بِهَا، وَقَالَ فِي
السَّيِّئَةِ الَّتِي هَمَّ بِهَا ثُمَّ تَرَكَهَا:
(كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً))،
فَأَكَّذَهَا بِ((كَامِلَةً))، ((وَأِنْ عَمَلَهَا؛
كَتَبَهَا سَيِّئَةً وَاحِدَةً)) فَأَكَّذَ تَقْلِيلَهَا
بِ((وَاحِدَةً)) وَلَمْ يُؤَكِّدْهَا بِ((كَامِلَةً))،
فَلِلَّهِ الْحَمْدُ وَالْمِنَّةُ، سُبْحَانَهُ لَا
نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْهِ، وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ

Hadits Ketiga Puluh Tujuh

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallaahu ‘anhumaa*, dari Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, tentang hadits yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya, beliau bersabda: **“Sesungguhnya Allah menulis kebaikan-kebaikan dan kesalahan-kesalahan, kemudian menjelaskannya. Barangsiapa berniat berbuat kebaikan namun tidak mengeriakannya; maka Allah menuliskannya sebagai kebaikan yang sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat berbuat kebaikan kemudian mengerjakannya; maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan, hingga tujuh ratus kali lipat, hingga berkali-kali lipat yang banyak. Barangsiapa berniat berbuat kesalahan namun tidak mengerjakannya; maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai**

kebaikan yang sempurna. Dan barangsiapa berniat berbuat kesalahan kemudian mengerjakannya; maka Allah menuliskannya sebagai satu kesalahan.” HR. Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih keduanya dengan lafazh ini.

Wahai saudaraku -semoga Allah memberikan taufik kepada kami dan kepadamu-, lihatlah kepada agungnya kelembutan Allah *Ta'ala*, dan perhatikanlah lafazh-lafazh ini. Sabda Nabi: **“di sisi-Nya”** mengisyaratkan kepada perhatian Allah terhadap amalan kebaikan hamba. Dan lafazh: **“sempurna”** adalah untuk menguatkan dan menunjukkan besarnya perhatian Allah. Kemudian beliau bersabda tentang keburukan yang diniatkan namun ditinggalkannya: **“maka Allah menulis-**

nya di sisi-Nya sebagai kebaikan yang sempurna”, maka beliau menguatkannya dengan kata **“sempurna”**. **“Dan jika ia mengerjakan kesalahan; maka Allah menuliskannya sebagai satu kesalahan.”** Di sini dikuatkan dengan lafazh: **“satu”** bukan dengan lafazh **“sempurna”**. Maka hanya milik Allah segala pujian dan karunia. Mahasuci Allah, kita tidak dapat menghitung pujian kepadanya. *Wabillaahit Taufiq.*

الْحَدِيثُ الثَّامِنُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ
عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ،
وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ
إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَلَا يَزَالُ
عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى
أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ؛ كُنْتُ سَمْعَهُ
الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ

بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ
الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي
لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِينَنَّهُ))
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Hadits Ketiga Puluh Delapan

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu*
'anhu, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
“**Sesungguhnya Allah berfirman:**
‘Barangsiapa memusuhi wali-Ku; maka
sungguh Aku telah mengumumkan
perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku
mendekat kepada-Ku dengan sesuatu
yang lebih Aku cintai: daripada hal-hal
yang Aku wajibkan atasnya. Hamba-

Ku tidak henti-hentinya mendekat kepada-Ku dengan ibadah-ibadah Sunnah; hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya; maka Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, dan menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku; maka Aku pasti memberinya, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku; maka Aku pasti melindunginya?." HR. Al-Bukhari.

الْحَدِيثُ التَّاسِعُ وَالثَّلَاثُونَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ
أُمَّتِي: الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا
اسْتُكْرَهُوا عَلَيْهِ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ،
رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمَا

Hadits Ketiga Puluh Sembilan

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallaahu ‘anhumaa*, bahwa Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “**Sesungguhnya Allah memaafkan untuk umatku: kesalahan (tanpa disengaja), dan**

(kesalahan karena) lupa, serta apa saja yang mereka dipaksa atasnya.” Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Al-Baihaqi, dan selain keduanya.

الْحَدِيثُ الْأَرْبَعُونَ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: ((كُنْ فِي
الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ))
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ
فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا
تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ
لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

Hadits Keempat Puluh

Dari Ibnu Umar *radhiyallaahu 'anhumaa*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* memegang kedua pundakku, lalu bersabda: **“Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir.”** Dan Ibnu ‘Umar *radhiyallaahu 'anhumaa* pernah berkata: Jika engkau berada di sore hari; maka janganlah menunggu pagi hari. Dan jika engkau berada di pagi hari; maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu. HR. Al-Bukhari.

الْحَدِيثُ الْحَادِي وَالْأَرْبَعُونَ

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ
هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ)) حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ، رُوِيَ فِي كِتَابِ
(الْحُجَّةِ) بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

Hadits Keempat Puluh Satu

Dari Abu Muhammad ‘Abdullah bin
‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallaahu*
‘anhumaa, ia berkata: Rasulullah

shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:
“Tidak beriman salah seorang dari kalian (dengan sempurna) sehingga keinginannya mengikuti apa yang aku bawa.” Hadits Hasan Shahih, yang diriwayatkan kepada kami dalam kitab *“Al-Hujjah”* dengan sanad yang shahih.

الْحَدِيثُ الشَّانِي وَالْأَرْبَعُونَ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: ((قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي
وَرَجَوْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ
مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ
بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ
اسْتَغْفَرْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ، يَا ابْنَ آدَمَ!
إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا

ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا؛
لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً)) رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ

Hadits Keempat Puluh Dua

Dari Anas bin Malik *radhiyallaahu* 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu* 'alaihi wa *sallam* bersabda: “Allah berfirman: ‘Wahai anak Adam! Sesungguhnya selama engkau berdoa dan berharap hanya kepada-Ku; niscaya Aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Walaupun dosa-dosamu mencapai setinggi langit,

kemudian kamu minta ampun kepada-Ku; niscaya akan Aku ampuni Wahai anak Adam! Jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku (mati) dalam keadaan tidak mempersekutkan-Ku dengan suatu apa pun; pasti Aku akan datang kepadamu dengan membawa ampunan sepenuh bumi pula'." HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits Hasan Shahih.

Diterjemahkan Oleh:
-Ahmad Hendrix-
Di Pemasang
Jawa Tengah

